



**IDUL ADHA**

**Disarankan Ambil Hewan Kurban Dekat Pantai**

**JOGIA, Radar Jogja** - Mewabahnya penyakit mulut dan kuku (PMK) jadi perhatian serius. Selain kesulitan mendapatkan hewan kurban, harganya juga naik. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja menyarankan mencari hewan kurban dari peternak di dekat pantai.

Salah satu panita kurban yang merasa susah mencari hewan kurban adalah Darmastono. Dia mengeluhkan sulitnya mendapat sapi yang menjamin kesehatannya. *Baca Disarankan... Hal 7*

## Disarankan Ambil Hewan Kurban Dekat Pantai

*Sambungan dari hal 1*

"Saya kesulitan mencari sapi yang benar-benar sehat," lontarnya dalam diskusi pemantauan ketersediaan hewan kurban dan kebutuhan pokok jelang Idul Adha di Taman Pintar, kemarin (23/6). Pria yang kesehatannya berdagang sembako di Pasar Beringharjo ini menuturkan, warganya menginginkan adanya kurban sapi bali. Tapi, sapi jenis tersebut diketahuinya belum masuk ke DIJ.

"Saya sudah mencoba ke Kulonprogo (sebagai lokasi penampungan hewan yang datang dari luar DIJ, Red), belum ada," sebutnya. Untuk itu, Darmastono berharap pemerintah segera mengizinkan masuknya sapi Bali ke DIJ, khususnya ke wilayah Kota Jogja. Lantaran dikhawatirkan, sapi Bali yang masuk mendekati perayaan Idul Kurban, harganya akan melonjak.

Muryono membenarkan, harga sapi mengalami kenaikan sebesar Rp 2 juta. Tahun kemarin, kelompoknya menjual sapi dengan harga Rp 21 juta. Tahun ini, mereka mampu menjual dengan harga Rp 23 juta. "Alhamdulillah, tahun ini kami bisa menjual 11 ekor lembu," lontarnya.

Muryono menyatakan, hewan kurban di kelompoknya telah dinyatakan bebas PMK. Oleh sebab itu, harganya dapat terkontrol. Namun, dia khawatir dengan keberadaan pedagang hewan kurban di sekitar jalan HOS Cokroaminoto. Lokasi pedagang musiman ini, berdekatan dengan kandang Tri Handini Rejo. Sehingga dikhawatirkan, dapat membahayakan hewan ternak milik kelompoknya. "Saya mohon, kalau bisa ditiadakan di sepanjang jalan itu. Kelompok yang sudah bebas ini jangan sampai tertular," sebutnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja Suyana menanggapi keluhan Darmastono dan Muryono. Dia menganjurkan panita untuk segera mendapatkan hewan kurban. Disarankan, hewan kurban dibeli langsung dari petani atau peternak yang dekat dengan lokasi pantai. "Untuk menghindari PMK pada hewan kurban," ujarnya.

Suyana pun mengatakan, panita tidak perlu datang langsung ke Kulonprogo untuk mendapat hewan kurban. Sebab umumnya, hewan kurban yang dikarantina di Kulonprogo sudah dipesan. "Yang datang ke Kulonprogo kemungkinan sudah pesanan. Karena yang mendatangkan juga sebuah organisasi," jelasnya. Terkait dengan perizinan berdagang di trotoar, Suyana menyebut itu merupakan kewenangan kemantren setempat. Selanjutnya, kemantren yang meneruskan ke DPP Kota Jogja untuk melakukan pemantauan kesehatan hewan. "Ini sulit, tapi kami datang mereka untuk dipantau," cetusnya.

Kepala Bidang Perikanan dan Ketahanan DPP Kota Jogja Sri Pangarti, turut menimpali. Dinasnya akan mengawasi seluruh pasar tiban yang ada di Kota Jogja. "Setiap pemantauan, ada list yang harus diisi teman-teman. Semua akan diperiksa, termasuk SKKH, perizinan, kondisi hewan, dan asalnya," sebutnya.

Senada dengan Suyana, Pangarti mengharapkan masyarakat membeli hewan kurban langsung dari peternak. Tidak membeli dari wilayah dengan zona merah PMK. "Bukan dari daerah tertular, kami selalu koordinasi dengan semua kabupaten di DIJ," bebernya.

Terkait dengan ketersediaan hewan kurban, Pangarti mengungkapkan, hanya ada 100 ekor kambing dan 26 ekor sapi. Jumlah tersebut merupakan yang dinilai layak jadi hewan kurban. Sementara kebutuhan hewan kurban di Kota Jogja lebih dari itu. "Kebutuhan hewan kurban berdasar tahun lalu, 1.500 ekor sapi, kambing 3.000-4.000," tandasnya. (\*fat/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005